

## ABSTRAK

Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran menampilkan bentuk arsitektur yang berbeda dari bentuk arsitektur gereja pada umumnya. Bangunan arsitektur gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran memiliki bentuk pendopo Joglo Tumpangsari. Ciri khas dari bangunan pendopo Joglo Tumpangsari adalah terbuka atau tidak memiliki dinding. Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran juga memiliki candi dengan arca Tuhan Yesus yang sedang duduk menggunakan pakaian atribut raja Jawa klasik. Di samping itu, Bangunan Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus dihiasi dengan banyak ornamen-ornamen Jawa.

Tesis ini bertujuan untuk menggali dan mengungkapkan makna teologis yang terkandung pada bentuk arsitektur dan ornamen gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Penulis berharap banyak kalayak umum dapat memahami makna teologis yang terkandung di dalamnya. Sehingga karya seni arsitektur tidak hanya dipandang dari segi estetika atau keindahan saja, tetapi mampu menangkap makna mendalam yang hendak diungkapkan atau dikomunikasikan untuk kehidupan sosial dan keberimanan.

Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif-analitik, yaitu suatu cara untuk menggali dan mengkaji data-data yang ada, baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, yaitu buku-buku yang berhubungan dengan karya tulis ini. Di samping itu, penulis menggunakan pendekatan semiologi Ferdinand de Saussure untuk mengetahui makna yang terwujud dalam bidang seni arsitektur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran adalah hasil inkulturasi. Arsitektur gereja mengambil konsep yang menyerupai salah satu pendopo yang terdapat di keraton Yogyakarta, yaitu pendopo museum Sri sultan Hamengkubono IX. Bentuk inkulturasi arsitektur gereja dan candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran memiliki tujuan untuk mewartakan Tuhan Yesus Kristus dalam budaya setempat. Sehingga Tuhan Yesus bukan sesuatu yang asing, tetapi dekat menyatu dengan umat setempat. Berkat adanya inkulturasi dalam bidang arsitektur ini, kegiatan umat beriman memiliki ciri khas, yakni beriman katolik dalam balutan budaya Jawa. Di samping itu, banyak orang datang berkunjung ke gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran untuk melakukan kegiatan rohani dan berdoa.

## ABSTRAK

The Church of the Sacred Heart of Jesus Ganjuran displays an architectural form distinct the architectural form of the church in general. Church architecture building Sacred Heart of Jesus Ganjuran has a form of Pendopo Joglo Tumpangsari. Characteristic of the building Pendopo Joglo Tumpangsari is open or does not have a wall. Church of the Sacred Heart of Jesus Ganjuran also has a temple with the statue of the Lord Jesus who is sitting in Javanese King's classic clothes. In addition, the Church of the Sacred Heart of Jesus is decorated with many Javanese ornaments.

This thesis aims to explore and express the theology meaning contained in the form of architecture and church ornaments Sacred Heart of Jesus Ganjuran. The author hopes many general audiences can understand the theology meaning contained in it. So that the artwork of architecture is not only viewed in terms of aesthetics or beauty alone, but also be able to capture the profound meaning that will be expressed or communicated to social life and faith.

This thesis using qualitative descriptive-analytic research, which is a way to explore and assess the existing data, both primary data and secondary data. Primary data is data obtained such as observations, interviews, photographs, document analysis, field notes, prepared by researchers at the study site. The results of data analysis in the form of exposure about the situation under study and presented in the form of narrative descriptions. Secondary data were obtained through the study of literature, namely books relating to this paper. In addition, the author uses the semiology approach of Ferdinand de Saussure to know the meaning embodied in the field of art of architecture.

The results show that the church architecture of the Sacred Heart of Jesus Ganjuran is the result of inculturation. The architecture of the church takes on a concept that resembles one of the pendopo in the Sultan's palace, which is the museum hall of Sri Sultan Hamengkubono IX. The inculturation of church architecture and the temple of the Sacred Heart of Jesus Ganjuran has a purpose to proclaim the Lord Jesus Christ in the local culture. So the Lord Jesus is not a stranger, but close together with the local people. Thanks to the inculturation in the field of this architecture, the activities of the faithful have a characteristic, namely the catholic faith in the wrapping of Javanese culture. In addition, many people come to visit the Sacred Heart of Jesus Ganjuran church for spiritual activities and prayer.